



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

HUBUNGAN TANGGUNG JAWAB DALAM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD

Widyawati Erlianingsih¹, Arie Rakhmat Riyadi², Kurniasih³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: widyawt@student.upi.edu; arie.riyadi@upi.edu; kurniasih@upi.edu.

***Abstract:** Responsibility in learning is important for students because they will able to self-directing and managing, respond problems proactively, being initiators, so they can achieve the high level of learning outcomes. But students were found skipped the class, disturbed while study, did not do the homework, busy themselves while teachers delivers something and not participated in group learning which is didn't reflect the responsibility in learning. The aim of this reseach is to determine the correlation between responsibility in learning with learning outcomes of fifth grade elementary school students. This research is using quantitative method with correlational technique. The subjects is 60 elementary school students. The instruments is using questionnaire that were made and tested by validity and reliability and document study. The result of this research show there is a correlation between responsibility in learning with learning outcomes at correlation coefficient of 0,283 and significant at 0,029. It means the contribution is only 8%, belongs to low category. Therefore, this suggest teachers to be able to grow and develop responsibility through the learning process by concern this aspects, quality of work, self-attachment to tasks, social interaction, independency, willingness to take the risk and having a principle of life.*

***Keywords:** responsibility in learning, learning outcomes, elementary school students.*

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menghadapi tantangan pada masa kini maupun masa yang akan datang. Sehingga perlu dipersiapkan suatu upaya yang terencana dan dilakukan secara sadar yakni melalui pendidikan itu sendiri. Tujuan dari pendidikan nasional itu

sendiri tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Kemendikbud, 2003). Salah satu tujuan

yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan nasional adalah siswa yang memiliki tanggung jawab. Menurut Hasan (Rahayu, 2016), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab siswa yang utama adalah tanggung jawab dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Tanggung jawab dalam belajar menurut Lewis (Syafitri, 2017) adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya.

Tanggung jawab dalam belajar begitu penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar (SD) karena akan menjadi dasar tanggung jawab bagi masa depannya. Tanggung jawab telah dianut sebagai suatu atribut penting yang harus dipelajari dan dimiliki oleh kaum muda mulai dari rumah, sekolah dan tempat kerja agar mereka dapat berinteraksi secara efektif antar individu maupun individu dengan kelompok sosial (Allan, 2006). Tanggung jawab dalam belajar juga penting untuk pencapaian hasil belajar siswa. Dalam proses belajar siswa yang memiliki tanggung jawab adalah individu yang berusaha dengan maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajiban pada semua mata pelajaran, sehingga hasil belajar yang ia dapatkan akan memuaskan. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan mampu mengatur dan mengarahkan dirinya dalam belajar. Mereka akan bergantung pada diri sendiri (mandiri) dalam menyelesaikan tugas serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Selain itu mereka akan menjadi inisiator untuk belajar dengan rajin agar memudahkan diri mengerjakan tugas dan kewajibannya sehingga mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan (Branden, 1996). Sejalan dengan itu Susanto (2016)

mengemukakan, salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih siswa.

Namun pada kenyataannya, tanggung jawab dalam belajar pada siswa SD belum tertanam dengan baik. Seperti dikemukakan oleh guru bahwa masih terdapat siswa yang membolos sekolah, mengganggu teman saat belajar, sibuk sendiri ketika guru menyampaikan pelajaran, dan lain-lain. Selain itu ketika belajar kelompok terdapat beberapa siswa yang tidak mau berdiskusi dan tidak terlibat aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga mereka tidak mampu untuk memahami, menguasai bahkan menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari. Demikian pula dengan pekerjaan rumah (PR), ada saja siswa yang tidak mengerjakan PR sesuai dengan aturan. Konsekuensinya terhadap siswa yang bersangkutan sebagaimana fakta di atas, mereka akan memiliki hasil belajar yang tidak maksimal karena tugas dan kewajiban belajarnya saja tidak dapat diselesaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperkirakan adanya keterkaitan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar. Sehingga penelitian ini diarahkan untuk dapat mengetahui hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD di salah satu SD negeri di Kota Bandung. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan gambaran tanggung jawab dalam belajar siswa kelas V SD, mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa kelas V SD serta mendeskripsikan hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Darmawan, 2016). Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik korelasional untuk mencari hubungan dari dua variabel yang diteliti. Menurut Sukardi (2013, hlm. 166) teknik korelasional dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang telah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu SD negeri di Kota Bandung pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik *sampling* yang digunakan ialah sampel jenuh atau dalam istilah lain dikenal dengan sensus. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012, hlm. 96). Dengan demikian seluruh peserta didik kelas V di salah satu SD negeri di Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 menjadi sampel penelitian ini. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 60 orang siswa yang terdiri dari 28 orang siswa laki-laki dan 32 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD negeri di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret hingga Mei 2019 pada tahun ajaran 2018/2019.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar menggunakan studi dokumen terhadap nilai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas V yang tercantum dalam raport semester satu pada tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan

instrumen tanggung jawab dalam belajar diukur melalui instrumen angket. Penggunaan angket ini merupakan metode yang tepat untuk mengumpulkan instrumen tanggung jawab dalam belajar karena dapat mengungkap persepsi siswa mengenai tanggung jawab dalam belajar secara langsung. Angket ini terdiri dari 48 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Pilihan jawaban terdiri dari 3 skala alternatif jawaban, yaitu sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Instrumen angket tanggung jawab dalam belajar ini dikembangkan sendiri dan telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan guna mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan yang dibuat. Validitas instrumen dilakukan melalui uji validitas isi oleh ahli (*expert judgement*) dan juga uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 24 menggunakan rumus *product moment* dengan teknik *item-total correlation*, yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor total item. Dasar yang digunakan dalam analisis item ini adalah memilih item yang mengukur hal yang sama dengan apa yang diukur (keselarasan) secara keseluruhan (Suryani, 2016, hlm. 269). Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 24. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya atau reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2014).

Analisis data diawali dengan penyekoran data dengan menghitung nilai rata-rata siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang tercantum dalam raport semester satu tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan untuk instrumen tanggung jawab dalam belajar menggunakan skala alternatif jawaban selalu, kadang-kadang dan tidak pernah

dengan pernyataan bersifat positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*).

Analisis data selanjutnya dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu melalui uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 24 . Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Sminrnov. Metode ini digunakan karena partisipan data yang diuji lebih besar dari 50. Analisis data utama yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Uji korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V salah satu SD negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment (r)* dengan bantuan program SPSS versi 24. Teknik ini dipilih karena data yang ingin diuji korelasinya berbentuk data interval. Korelasi *pearson product moment (r)* biasanya digunakan apabila kedua variabel yang diuji korelasinya dalam bentuk skala interval atau rasio. Sedangkan uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar derajat hubungan antara kedua variabel yang diteliti, yaitu antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar. Pedoman yang digunakan dalam menginterpretasikan derajat hubungan atau koefisien determinasi ini berdasar pada pedoman yang dikemukakan oleh Guilford.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

Data Tanggung Jawab dalam Belajar

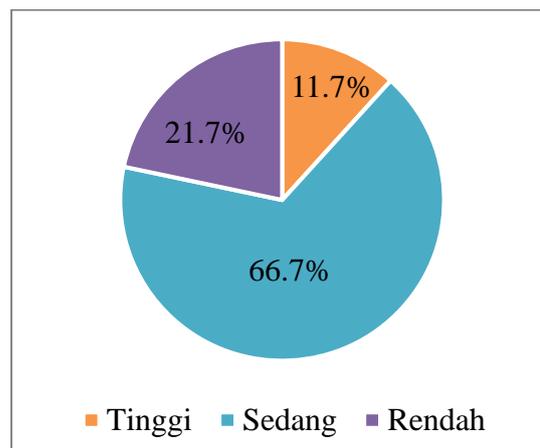
Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, nilai *mean* atau rata-rata skor total tanggung jawab dalam belajar adalah sebesar 122,35. Sedangkan skor maksimum adalah 139 dan skor minimum

adalah 86. Dari hasil tersebut data diklasifikasikan menjadi 3 kategori.

Tabel 1. Kategorisasi Tanggung Jawab dalam Belajar

No	Kategori	Interval	Frek.
1	Tinggi	$x > 132,92$	13
2	Sedang	$111,78 \leq x \leq 132,92$	40
3	Rendah	$x < 111,78$	7

Berdasarkan tabel 1, diketahui tanggung jawab dalam belajar siswa kelas V salah satu SD negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019 mayoritas pada kategori sedang sebanyak 40 orang. Sedangkan 13 orang termasuk kategori tinggi dan 7 orang lainnya termasuk kategori rendah. Adapun jika di sajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

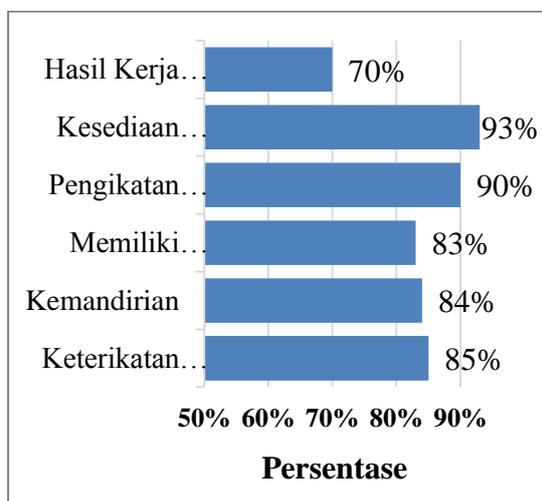


Grafik 1. Gambaran Umum Tanggung jawab dalam Belajar

Dengan hasil mayoritas pada kategori sedang, menandakan bahwa sebagian besar siswa kelas V salah satu SD negeri di Kota Bandung umumnya telah memiliki tanggung jawab dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar adalah individu yang akan berusaha dengan maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajibann belajarnya pada semua mata pelajaran, mampu mengatur dan mengarahkan

dirinya dalam belajar, bergantung pada diri sendiri (mandiri), serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tanggung jawab siswa yang utama ialah tanggung jawab dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Tanggung jawab dalam belajar adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya (Lewis dalam Syafitri, 2017).

Tanggung jawab dalam belajar merupakan sikap siswa kelas V salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung dalam melaksanakan tugas dan kewajiban belajarnya berdasarkan 6 dimensi, yaitu hasil kerja yang bermutu, kesediaan menanggung risiko, pengikatan diri pada tugas, memiliki prinsip hidup, kemandirian dan keterikatan sosial. Data tanggung jawab dalam belajar berdasarkan aspek-aspeknya sebagaimana disebutkan sebelumnya digambarkan pada grafik berikut ini.



Grafik 2. Tanggung Jawab dalam Belajar berdasarkan Aspek

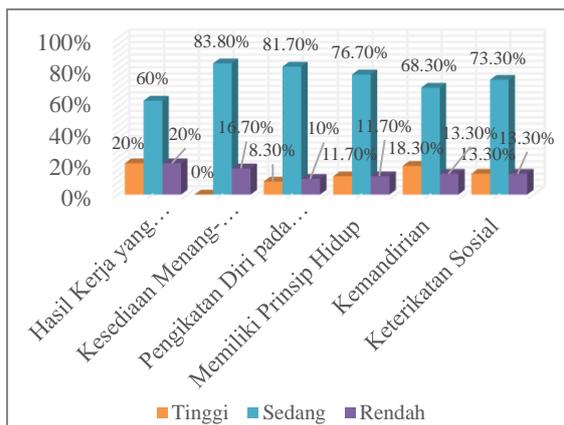
Berdasarkan grafik 2, dapat disimpulkan tanggung jawab dalam belajar yang paling dominan berdasarkan aspeknya adalah kesediaan menanggung risiko sebesar 93%. Selanjutnya adalah aspek pengikatan diri pada tugas sebesar

90%. Berikutnya adalah aspek keterikatan sosial sebesar 85%. Sedangkan untuk aspek kemandirian sebesar 84%. Lalu aspek memiliki prinsip hidup sebesar 83% dan yang terakhir aspek hasil kerja yang bermutu sebesar 70%. Secara keseluruhan tanggung jawab dalam belajar pada setiap aspeknya sudah menunjukkan persentase di atas 70%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam belajar siswa kelas V salah satu SD negeri di Kota Bandung sudah baik. Berikut ini merupakan kategorisasi tanggung jawab dalam belajar berdasarkan aspeknya.

Tabel 2. Kategorisasi Tanggung Jawab dalam Belajar Berdasarkan Aspek

Aspek	Kategori	Interval	Frek
Hasil Kerja yang Bermutu	Tinggi	$x > 23,713$	12
	Sedang	$18,227 \leq x \leq 23,713$	36
	Rendah	$x < 18,227$	12
Kesediaan Menanggung Risiko	Tinggi	$x > 15,333$	0
	Sedang	$12,567 \leq x \leq 15,333$	50
	Rendah	$x < 12,567$	10
Pengikatan Diri pada Tugas	Tinggi	$x > 29,192$	5
	Sedang	$24,648 \leq x \leq 29,192$	49
	Rendah	$x < 24,648$	6
Memiliki Prinsip Hidup	Tinggi	$x > 19,249$	7
	Sedang	$15,411 \leq x \leq 19,249$	46
	Rendah	$x < 15,411$	7
Kemandirian	Tinggi	$x > 27,614$	11
	Sedang	$22,726 \leq x \leq 27,614$	41
	Rendah	$x < 22,726$	8
Keterikatan Sosial	Tinggi	$x > 20,316$	8
	Sedang	$15,724 \leq x \leq 20,316$	44
	Rendah	$x < 15,724$	8

Apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Grafik 3. Persentase Tanggung Jawab dalam Belajar Berdasarkan Aspek

Berdasarkan tabel 2 dan grafik 3, berikut ini merupakan penjelasan dari tiap-tiap aspek tanggung jawab dalam belajar.

a. Aspek Hasil Kerja yang Bermutu

Aspek hasil kerja yang bermutu didominasi oleh siswa dengan kategori sedang sebanyak 36 orang (60%). Sedangkan 12 orang (20%) berada pada kategori rendah dan 12 orang (20%) lainnya pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam belajar siswa pada aspek hasil kerja yang bermutu sudah cukup optimal. Siswa dengan hasil kerja yang bermutu akan memahami dan menguasai tugas yang akan dikerjakannya. Salah satu indikator peserta didik yang berprestasi adalah mampu memahami dan menguasai dengan baik ilmu-ilmu pengetahuan yang diperolehnya selama proses pendidikan (Hanafi, 2018). Selain itu siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan tugas tersebut dengan tuntas dan dengan kualitas yang baik, ia juga mengetahui sejauh mana batas kemampuan dirinya dan akan berterus terang jika tugas yang harus ia lakukan berada di luar kemampuannya.

b. Aspek Kesiediaan Menanggung Risiko

Tanggung jawab dalam belajar pada aspek kesiediaan menanggung risiko didominasi oleh siswa dengan kategori sedang sebanyak 50 orang (83.80%).

Sedangkan 10 orang (16,70%) lainnya berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam belajar siswa pada aspek kesiediaan menanggung risiko sudah cukup optimal. Siswa dengan kesiediaan menanggung risiko menyadari betul bahwa tindakannya dalam membuat keputusan serta dalam merencanakan dan melaksanakan tugas akan mengandung risiko positif maupun negatif. Siswa yang bertanggung jawab tentu memiliki kesiediaan untuk menerima risiko atas keputusan yang diambilnya, tindakan yang dilakukannya dan akibat dari hasil kerjanya. Selain itu ia tidak akan menghindari dari masalah dan tidak akan menyalahkan orang lain atas hasil apapun yang ia dapatkan pada tugas dan kewajiban belajarnya.

c. Aspek Pengikatan Diri pada Tugas

Tanggung jawab dalam belajar pada aspek pengikatan diri pada tugas didominasi oleh siswa dengan kategori sedang sebanyak 49 orang (81,7%). Sedangkan 5 orang (8,3%) termasuk kategori tinggi dan 6 orang (10%) lainnya pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam belajar siswa pada aspek pengikatan diri pada tugas sudah cukup optimal. Yang dimaksud dengan tanggung jawab dalam belajar pada aspek pengikatan diri pada tugas adalah adanya keterikatan antara diri siswa secara keseluruhan dengan tugas yang diembannya. Siswa yang memiliki pengikatan diri pada tugas akan mampu berkonsentrasi ketika memiliki tugas dan kewajiban belajar, tidak akan melarikan diri ketika menemukan masalah, kesulitan atau hambatan dalam belajar dan akan berusaha secara maksimal untuk memecahkannya. Selain itu, siswa juga mampu untuk memberikan penjelasan mengenai hasil belajarnya, baik itu kepada guru ataupun orang tua.

d. Aspek Memiliki Prinsip Hidup

Aspek memiliki prinsip hidup didominasi oleh siswa dengan kategori sedang sebanyak 46 orang (76,7%). Selanjutnya 7 orang (11,7%) berada pada kategori tinggi dan 7 orang (11,7%) lainnya pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam belajar siswa pada aspek memiliki prinsip hidup sudah cukup optimal. Belajar harus terletak pada latar tujuan si pelajar (Slameto, 2010, hlm. 50). Siswa yang memiliki prinsip hidup dalam hal ini belajar, tentu dalam mengambil setiap keputusan, dalam menerima dan melaksanakan tugas serta kewajiban belajarnya selalu dilandasi oleh prinsip yang dianutnya, tujuannya dalam belajar dan sejauh mana kegiatan belajar itu memberi makna pada hidupnya. Selain itu, dengan berlandaskan prinsip yang diyakininya maka siswa akan mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif. Seperti memilih untuk belajar atau membaca buku pelajaran dibandingkan bermain *games* untuk waktu yang lama.

e. Aspek Kemandirian

Aspek kemandirian didominasi oleh siswa dengan kategori sedang sebanyak 41 orang (68,3%). Selanjutnya 11 orang (18,3%) berada pada kategori tinggi dan 8 orang (13,3%) lainnya pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam belajar siswa pada aspek kemandirian sudah cukup optimal. Siswa yang memiliki kemandirian tentu akan sadar apa saja yang menjadi hak dan kewajibannya, mampu mengambil keputusan dan bertindak dengan usaha sendiri, serta terbuka terhadap kritik dari orang lain untuk pengembangan dirinya. Sikap mandiri yang kuat akan mampu menumbuhkan kepercayaan diri untuk belajar, sehingga siswa mampu mengukur kemampuannya untuk membuat perkiraan-perkiraan terhadap keberhasilan dan kegagalan belajarnya (Lestari, 2015).

f. Aspek Keterikatan Sosial

Aspek keterikatan sosial didominasi oleh siswa dengan kategori sedang sebanyak 44 orang (73,3%). Selanjutnya 8 orang (13,3%) berada pada kategori tinggi dan 8 orang (13,3%) lainnya berada pada kategori rendah). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam belajar siswa pada aspek keterikatan sosial sudah cukup optimal. Tanggung jawab dalam belajar pada aspek keterikatan sosial mencakup kemampuan seseorang yang mana dalam keputusan maupun tindakannya selalu mengacu pada kesejahteraan diri sendiri dan juga orang lain di sekitarnya. Segala sesuatunya akan dipertimbangkan untuk mengantisipasi dampaknya terhadap orang lain. Siswa dengan keterikatan sosial tentu dapat bekerja dalam kelompok, menghargai dan memperlakukan orang lain seperti menghargai dirinya sendiri serta bersedia menerima pendapat orang lain dalam kelompoknya atas keputusan yang diambil dan tindakan yang dijalankan. Salah satu indikator peserta didik yang berprestasi dalam hal ini pada pencapaian hasil belajar, yaitu secara sosial dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya (Hujair A.H Sanaki dalam Hanafi, 2018, hlm. 13).

Data Hasil Belajar

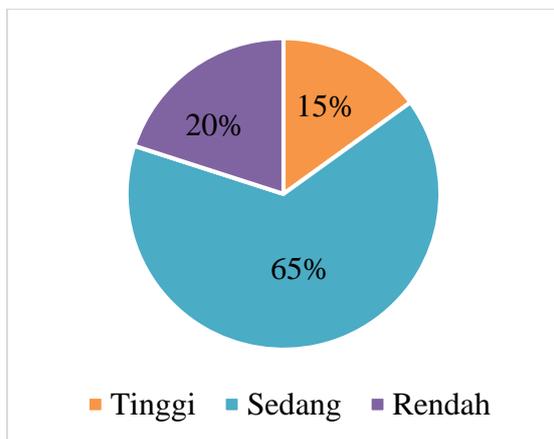
Nilai *mean* atau rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 81,29. Sedangkan skor maksimum adalah 87 dan skor minimum adalah 77. Dari hasil tersebut data diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Belajar

No	Kategori	Interval	Frek.
1	Tinggi	$x > 83,739$	9
2	Sedang	$78,841 \leq x \leq 83,739$	39
3	Rendah	$x < 78,841$	12

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil belajar siswa kelas V salah satu

sekolah dasar negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019 mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 39 orang. Sedangkan 12 orang termasuk kategori tinggi dan 9 orang lainnya termasuk kategori rendah. Apabila disajikan dalam sebuah grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 4. Gambaran Umum Hasil Belajar Siswa

Dengan data hasil belajar yang mayoritas berada pada kategori sedang, ini menandakan bahwa sebagian besar siswa kelas V salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung telah memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah nilai akhir pada aspek pengetahuan dan keterampilan siswa kelas V salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang tercantum di dalam raport. Menurut Nawawi (dalam K. Brahim dalam Susanto, 2016, hlm. 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pencapaian hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya berasal dari faktor intern, yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sementara itu faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010). Sedangkan Susanto (2016, hlm. 16) menyatakan kemauan belajar yang tinggi

disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih siswa.

Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi tiap-tiap aspek tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa menggunakan bantuan program *SPSS* versi 24. Pada tabel 3 juga disertakan nilai signifikansi serta koefisien determinasinya atau besaran derajat hubungannya.

Tabel 3. Hasil Korelasi Aspek Tanggung Jawab dalam Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Pearson Corr.	Sign.	Kd
Hasil Kerja yang Bermutu	0,295	0,022	8,7%
Kesediaan Menanggung Risiko	0,099	0,450	1%
Pengikatan Diri pada Tugas	0,287	0,026	8,2%
Memiliki Prinsip Hidup	0,025	0,848	1%
Kemandirian	0,281	0,030	7,9%
Keterikatan Sosial	0,286	0,027	82%

Diketahui R_{tabel} untuk N sebanyak 60 orang adalah sebesar 0.254, sedangkan R_{hitung} tiap-tiap aspek tanggung jawab dalam belajar sebagaimana dijelaskan pada tabel 3, yaitu sebesar 0.295, 0.099, 0.287, 0.025, 0.281 dan 0.286. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua aspek tanggung jawab dalam belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Aspek tanggung jawab dalam belajar yang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa adalah hasil kerja yang bermutu, pengikatan diri pada tugas, kemandirian dan keterikatan sosial. Keempat aspek tersebut tergolong ke dalam kategori

rendah. Sedangkan dua aspek lainnya pada tanggung jawab dalam belajar yang tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa adalah aspek kesediaan menanggung risiko dan aspek memiliki prinsip hidup.

Adapun hasil uji korelasi secara keseluruhan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V salah satu sekolah dasar di Kota Bandung pada tahun ajaran 2018/2019 sebesar 0.283 dengan nilai signifikansi sebesar 0.029. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dilihat dari nilai signifikansi antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa sebesar $0.029 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi atau hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa.
- b. Dilihat dari nilai *pearson correlation* antara hubungan tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0.283. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan pada kategori rendah.
- c. Dilihat dari jumlah N sebanyak 60, diketahui bahwa $R_{tabel} < R_{hitung}$ sebesar $0.254 < 0,283$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa.

Tanggung jawab dalam belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Menurut McClelland (Sukiati, 1993) salah satu ciri orang yang berprestasi tinggi adalah memiliki tanggung jawab. Karena ketika siswa bertanggung jawab maka mereka akan berusaha untuk mengerjakan tugas dengan maksimal, tidak mudah menyerah dan bergantung pada dirinya sendiri. Dalam proses belajar siswa yang memiliki tanggung jawab adalah individu

yang berusaha dengan maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajiban pada semua mata pelajaran, sehingga hasil belajar yang ia dapatkan akan memuaskan. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan mampu mengatur dan mengarahkan dirinya dalam belajar. Mereka akan bergantung pada diri sendiri (mandiri) dalam menyelesaikan tugas serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Selain itu mereka akan menjadi inisiator untuk belajar dengan rajin agar memudahkan diri dalam mengerjakan tugas dan kewajiban belajarnya sehingga mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan (Branden, 1996).

Selain itu Susanto (2016) mengemukakan bahwa kemauan belajar yang tinggi disertai tanggung jawab yang besar akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih. Sejalan dengan itu Hujair AH Sanaki (Hanafi, 2018) mengemukakan bahwa salah satu indikator peserta didik yang berprestasi dalam hal ini pada pencapaian hasil belajar, yaitu secara moral dapat menunjukkan tanggung jawab. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanggung jawab dalam belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Ramadhani dengan judul Hubungan Antara Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mengenai tanggung jawab dengan hasil belajar siswa IPA siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 diperoleh tingkat korelasi antara kedua variabel yang diteliti, yaitu tanggung jawab belajar dan hasil belajar. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.283 dengan

signifikansi 0,029 sehingga tergolong pada kategori rendah. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.283 maka koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 8% sehingga tergolong ke dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, 8% diantaranya oleh faktor tanggung jawab dalam belajar sedangkan 92% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian hubungan tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tanggung jawab dalam belajar siswa kelas V salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung umumnya berada pada kategori sedang. Sedangkan siswanya berada pada kategori rendah dan tinggi. Berdasarkan aspek secara berturut-turut tingkatannya, yaitu aspek kesediaan menanggung risiko, pengikatan diri pada tugas, keterikatan sosial, kemandirian, memiliki prinsip hidup dan hasil kerja yang bermutu.
2. Gambaran hasil belajar siswa kelas V salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung umumnya berada pada kategori sedang. Sedangkan siswanya berada pada kategori rendah dan tinggi. Lebih dari setengah siswa dari keseluruhannya memiliki pencapaian hasil belajar di atas rata-rata Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung berada pada kategori yang baik.

Terdapat korelasi antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa, walaupun hubungan berada pada tingkatan yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Allan, G. M. (2006). Responsibility for Learning : Students' Understandings and Their Self-Reported Learning Attitudes and Behaviours. (Tesis). Queensland University of Technology.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Branden, N. (1996). *Taking Responsibility: Self-Reliance and the Accountable Life*. New York: Simon & Schuster.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, H., La Adu, & H. Muzakkir. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Lestari, I. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), hlm. - .
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), hlm. 97–103.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiat. (1993). *Tanggung Jawab dan Pengukurannya*. (Disertasi). Program Pascasarjana, Universitas Indonesia.
- Suryani, H. (2016). *Metode Riset*

Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenada Media.

Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 1(2), hlm. 57–63.